



Pengaruh *Love of Money*, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak

Arba Rafika Syawal Choerunnisa¹, Ani Kusbandiyah^{2*}, Azmi Fitriati³, Rina Mudjiyanti⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail Korespondensi: annykusbandiyah@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 02-12-2025

Revision: 26-12-2025

Published: 04-01-2026

DOI Article:

[10.24905/permania.v17i3.1340](https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1340)

A B S T R A K

UMKM merupakan sektor yang strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional dan berpotensi besar sebagai sumber penerimaan pajak. Namun tingkat kepatuhan pajak pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas masih tergolong rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh love of money, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel penelitian ini adalah berjumlah 100 responden yang diambil menggunakan teknik Stratified Sampling. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data, dan dihasilkan variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan, Namun love of money berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan optimalisasi sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi, serta pelaksanaan sosialisasi pajak yang intensif dan berkelanjutan untuk mendorong kepatuhan pajak UMKM. Penelitian ini memberikan bukti empiris kontekstual di kabupaten banyumas agar dapat menjadi dasar perumusan kebijakan peningkatan kepatuhan pajak.

Kata Kunci: Love of Money, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kepatuhan Pajak

A B S T R A C T

MSMEs are a strategic sector in improving the national economy and have great potential as a source of tax revenue. However, the level of tax compliance of MSMEs in Banyumas Regency is still relatively low. This study was conducted with the aim of analyzing the influence of love of money, modernization of the tax administration system, and tax socialization on MSME tax compliance. The research method used a quantitative approach with an

Acknowledgment

2562



associative method. The sample of this study was 100 respondents selected using the Stratified Sampling technique. Multiple linear regression was used to analyze the data, and the resulting variables of modernization of the tax administration system and tax socialization had a positive and significant effect, but love of money had a negative effect on MSME tax compliance. The results of this study indicate that the optimization of a technology-based tax administration system, as well as the implementation of intensive and sustainable tax socialization, can encourage MSME tax compliance. This study provides contextual empirical evidence in Banyumas Regency to serve as a basis for formulating policies to improve tax compliance.

Keywords: *Love of Money, Modernization of the Tax Administration System, Tax Socialization, Tax Compliance.*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) punya peran krusial dan memberikan sumbangsih besar dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional (Audretsch dkk., 2009). Salah satu tujuannya yaitu keberadaan UMKM tidak hanya berperan penting terhadap pemerataan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat, tetapi menjadi salah satu penopang pembangunan ekonomi negara dan daerah (Amanda dkk., 2024). Untuk merealisasikan tujuan tersebut, negara membutuhkan sumber pendanaan yang berkelanjutan, seperti melalui penerimaan pajak. Perkembangan UMKM yang disertai dengan pemenuhan kewajiban perpajakan seharusnya dapat menjadi sumber salah satu pilar utama pendapatan pemerintah yang mendukung berbagai kegiatan administratifnya (Amanda dkk., 2024). Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena masih rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan dikalangan pelaku UMKM.

Tabel 1. Tabel Data Kepatuhan Pajak UMKM di Kabupaten Banyumas (2022–2023)

Tahun Pajak	Jumlah WP UMKM Terdaftar	Jumlah SPT UMKM yang Disampaikan Tepat Waktu	Tingkat Kepatuhan (%)
2022	11.058	5.140	46,48%
2023	15.161	10.514	69,34%

Sumber: Maulana, (2025)



Menurut Maulana, (2025) data empiris menunjukkan tingkat kepatuhan membayar pajak oleh UMKM kabupaten banyumas pada 2022-2023 mencapai sekitar 46,48% jauh dibawah standar yang ditetapkan oleh otoritas pajak. Oleh karena itu, kontribusi pajak dari sektor UMKM di Banyumas masih rendah. Penelitian Maulana & Marismiati, (2021) menemukan juga yaitu realisasi pajak UMKM hanya mencapai sekitar 1,27% dari total potensi yang ada, dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman, sosialisasi, dan administrasi perpajakan yang belum optimal.

Sistem Pemungutan Pajak yang digunakan berbasis *Self-assessment system*, dimana wajib pajak diberi kewenangan dalam memperhitungkan, membayar serta melaporkan terkait kewajiban pajak secara mandiri sesuai dengan peraturan yang berlaku (Naufal & Setiawan, 2018) Maka itu, Keberhasilan sistem ini sangat ditentukan oleh kesadaran dan partisipasi aktif wajib pajak. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan wajib pajak yang belum melaporkan pajaknya secara benar dan sesuai kondisi sebenarnya. Kondisi ini ditunjukkan dengan rendahnya kepatuhan wajib pajak yang bisa dilihat dari angka tax ratio yang terus turun sejak tahun 2022. Berlandaskan data kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik, rasio pajak (*tax ratio*) mengalami tren negatif selama tiga tahun belakangan. Pada tahun 2022 angka-angkanya tercatat di level 10,39%, menurun menjadi 10,31% pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan hingga mencapai 10,08% pada tahun 2024 (sifia, 2025).

Namun masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan pajak dikalangan pelaku UMKM selain dari angka tax ratio tersebut, diantaranya kurangnya sosialisasi dan pendampingan pajak yang disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal mencakup *love of money*. *Love of Money*, yakni bagaimana sikap seseorang memandang dan memberlakukan uang dalam konteks sosial dan moral. Pelaku UMKM dengan *love of money* yang baik cenderung lebih bertanggungjawab secara finansial dan sadar terhadap kepatuhan pajak (Kusbandiyah dkk., 2025). Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan pajak mencakup modernisasi sistem administrasi perpajakan serta kegiatan sosialisasi perpajakan. Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan kunci keberhasilan kebijakan perpajakan, penting untuk diterapkan sehingga memiliki fungsi pelayanan yang dapat dijalankan secara optimal dengan penerapan teknologi informasi dalam sistem administrasi untuk kepatuhan pajak (Hamida & Hasnawati, 2024). Sosialisasi perpajakan dari pihak otoritas pajak memiliki peranan penting dalam memaksimalkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM, tetapi Sosialisasi yang kurang efektif juga dapat



menyebabkan wajib pajak tidak memahami hak dan kewajibannya, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kepatuhan pajak.

Penelitian ini akan menambahkan variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan, karena wajib pajak memiliki sikap positif kepada modernisasi sistem administrasi perpajakan termasuk *coretax sistem*, dinilai mampu memaksimalkan niat untuk patuh, sistem transparan, mudah dipergunakan, dan mempercepat pelayanan diyakini dapat mendorong kepatuhan wajib pajak (Kusbandiyah dkk., 2025). Perubahan kebijakan dan inisiatif untuk mendorong kepatuhan pajak merupakan salah satu taktik yang digunakan Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk meningkatkan penerimaan pajak negara dan mencapai tujuan pemerintahannya (Anggadini dkk., 2022). Temuan tersebut sejalan dengan konsep yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern akan mempermudah wajib pajak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari (Hsu dkk., 2019). Teknologi yang lebih maju memungkinkan pemerintah untuk membangun layanan pajak *online*, termasuk pelaporan, pembayaran, dan pendaftaran sehingga memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Program ini menjadikan modernisasi sistem administrasi perpajakan yang berperan dalam mendorong kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Banyumas yang berjumlah 91.323 (KemenkopUKM Kab. Banyumas 2024, (2025). Penentuan sample penelitian yang digunakan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Stratified Sampling* berbasis demografi berdasarkan jumlah penduduk yang memiliki UMKM di setiap kecamatan yang berada dikabupaten Banyumas. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dikirimkan ke setiap kecamatan. Kuesioner dikirimkan pada tanggal (27 Oktober – 17 November 2025) untuk 27 kecamatan. Pengembalian kuesioner dalam waktu 1 minggu setelah kuesioner dikirim dan seluruh kuesioner yang berjumlah 100 telah kembali tepat waktu. Kuesioner yang telah terisi akan diukur menggunakan skala likert lima poin. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang pengolahan datanya menggunakan statistik dengan proses perhitungannya dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 25 (*Statistical Package for Social Science*). Metode analisis kuantitatif memiliki macam-macam jenis analisis seperti deskriptif, regresi, dan hipotesis.

2565



HASIL

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimun	Maximum	Mean	Std. Deviation
Love of Money	14	48	30,74	4,38690
Modernisasi Sistem	17	35	24,40	3,14947
Administrasi Perpajakan	26	45	31,93	3,41493
Sosialisasi Perpajakan	30	50	34,65	4,60210

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *love of money*, modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan kepatuhan pajak memiliki nilai mean relatif tinggi dengan tingkat penyebaran data yang rendah. Variabel *love of money* memiliki nilai mean sebesar 30,74 nilai rata-rata ini menunjukkan responden cenderung memiliki etika yang cukup baik, modernisasi sistem administrasi perpajakan sebesar 24,40 yang menunjukkan bahwa responden cukup merasakan dengan adanya modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan sebesar 31,93 yang menunjukkan nilai relatif tinggi menunjukkan responden dalam menilai kegiatan sosialisasi perpajakan yang berjalan dengan baik, dan kepatuhan pajak sebesar 34,65 yang berarti menunjukkan tingkat kepatuhan pajak responden cukup baik. Nilai standar deviasi seluruh variabel yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung sama. Maka hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap etika uang, modernisasi sistem administrasi perpajakan, serta sosialisasi perpajakan.

Tabel 3. Uji Validitas

Var	Item	Sig.									
X1	EU1	0,000	X2	SA1	0,000	X3	SP1	0,000	Y	KP1	0,000
	EU2	0,007		SA2	0,000		SP2	0,000		KP2	0,000
	EU3	0,000		SA3	0,000		SP3	0,000		KP3	0,000
	EU4	0,000		SA4	0,000		SP4	0,000		KP4	0,000
	EU5	0,000		SA5	0,000		SP5	0,000		KP5	0,000
	EU6	0,000		SA6	0,000		SP6	0,000		KP6	0,000
	EU7	0,000		SA7	0,000		SP7	0,000		KP7	0,000
	EU8	0,002					SP8	0,000		KP8	0,000
	EU9	0,000					SP9	0,000		KP9	0,000
	EU10	0,000								KP10	0,000

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan Hasil Uji validitas pada tabel 2, dengan melihat nilai signifikansi <0,05 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel penelitian dinyatakan valid.

**Tabel 4. Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Love of Money (X1)	0,757	Reliabel
Modernisasi Sistem	0,829	Reliabel
Administrasi Perpajakan (X2)	0,795	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (X3)	0,902	Reliabel
Kepatuhan Pajak (Y)		Reliabel

Sumber: data diolah SPSS 25

Hasil Uji Realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner memiliki konsisten apabila pengukuran dilakukan secara berulang dan kuesioner tersebut dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* >0,70 (Ghozali, 2018). Berdasarkan tabel diatas telah menunjukan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* >0,70 dengan demikian semua variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200 ^{c,d}	Normal

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu nilai signifikansi untuk persamaan regresi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	Collinearity Statistics VIF
Love of Money	0,993	1,008
Modernisasi Sistem	0,618	1,618
Administrasi Perpajakan	0,615	1,626
Sosialisasi Perpajakan		

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa suatu variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai Tolerance >0,10 dan VIF <10. Hasil Pengujian menunjukan bahwa semua variabel ini memiliki tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Eror	Beta			

2567



Love of Money	-0,063	0,045	-0,140	-1,413	0,161
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	0,097	0,079	0,154	1,226	0,223
Sosialisasi Perpajakan	0,052	0,073	0,090	0,714	0,477

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 8. Uji R Square (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,750 ^a	0,562	0,548	3,093

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai (R Square) yaitu sebesar 0,548 atau sama dengan 54,8% variabel kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh variabel etika uang, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan. Sedangkan sisanya sebesar 45,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1178,246	3	392,749	41,049	0,000 ^b
Residual	918,504	96	9,568		
Total	2096,750	99			

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel uji anova di atas di peroleh F hitung nilai sig. Pada tabel diatas ,000 < 0,05. Maka dapat diambil keputusan untuk uji F, dengan kesimpulan bahwa Etika Uang (X1), Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2) dan Sosialisasi Perpajakan (X3) berpengaruh terhadap kepatuhan pajak (Y).

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Eror	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,374	3,636		0,928	0,356
Love of Money	-0,052	0,071	-0,049	-0,728	0,468



Modernisasi Sistem	0,601	0,126	0,411	4,783	0,000
Administrasi Perpajakan					
Sosialisasi Perpajakan	0,570	0,116	0,423	4,914	0,000

Sumber: data diolah SPSS 25

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kepatuhan Pajak UMKM

Berdasarkan Uji Analisis Regresi Berganda, bahwa variabel *love of money* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,052 dengan nilai signifikan 0,468 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukan *love of money* berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Pajak. Dalam Penelitian ini berarti *love of money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak UMKM yang ada di kabupaten Banyumas. Arah Koefisien negatif menunjukan peningkatan *love of money* berkaitan dengan penurunan variabel dependen, semakin meningkatnya *love of money* maka semakin rendah kepatuhan pajaknya, karena walaupun *love of money* itu penting dalam membentuk sikap terhadap uang secara umum namun dalam konteks penelitian ini tidak berpengaruh. Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori gone yang menjelaskan terkait *greeds* (keserakahan) yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan kolusi atau korupsi. Karena semakin tinggi *love of money* seseorang atau kecintaan terhadap uang oleh seseorang tidak akan mempengaruhi terhadap penghindaran pajak, seseorang akan tetap membayar pajaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarta & Purnamawati, (2020) dengan hasil bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak UMKM.

Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak

Variabel ini menunjukan koefisien regresi sebesar 0,601 dengan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) yang artinya modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Penelitian ini menghasilkan bahwa UMKM di Kabupaten Banyumas menunjukan bahwa sistem administrasi telah mempermudah kepada wajib pajak untuk melaporkan pajaknya melalui administrasi yang sudah diterapkan secara modern dan telah meningkatkan kepatuhan untuk membayar pajak. Teori yang berkaitan yaitu *theory of planned behavior* (TPB) yang menjelaskan terkait niat dan keyakinan normatif, dalam modernisasi sistem administrasi jika seseorang percaya dan yakin terhadap hal-hal yang menunjang sistem administrasi yang baik dan modern maka akan mendorong iat seseorang untuk patuh dalam peraturan perpajakan. Temuan ini telah konsisten walaupun banyak penelitian empiris yang menyatakan modernisasi mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban sehingga

2569



dapat mendorong kepatuhan dan keterlibatan yang lebih tinggi dari wajib pajak (Ainiyah & Febriani, 2023).

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil dari Uji Analisis Regresi Berganda variabel Sosialisasi Perpajakan mempunyai koefisien sebesar 0,570 dengan memiliki nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang berarti memiliki arti bahwa sosialisasi perpajakan memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Dimana semakin sering dilakukan Sosialisasi perpajakan akan semakin besar kemungkinan wajib pajak menunjukkan perilaku positifnya. Dalam penelitian ini pelaku UMKM di kabupaten banyumas menunjukkan niat untuk membayar pajaknya, sesuai dengan teori TPB yang menjelaskan terkait niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan sehingga wajib pajak akan tetap membayar pajaknya. Temuan ini sejalan dengan Sukesi & Yunaidah, (2020) menunjukan bahwa informasi perpajakan yang jelas dan pemahaman yang baik melalui sosialisasi akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak secara signifikan.

SIMPULAN

Hasil dan Pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. Sementara etika uang tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini hanya dilakukan kepada UMKM di Kabupaten Banyumas dengan mengisi kuesioner yang disediakan, namun penelitian memiliki keterbatasan yang terletak pada sampel populasi yang belum mencangkup seluruh UMKM yang berada di Kabupaten Banyumas untuk mengisi kuesioner, karena penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan dan menemui UMKM di setiap kecamatan yang berada dikabupaten banyumas sebagai perwakilan sampel sehingga memerlukan waktu yang lama. Keterbatasan pada Penelitian ini hanya dilakukan kepada UMKM di Kabupaten Banyumas terutama pada sektor makanan dan minuman sehingga belum mencakup UMKM secara keseluruhan saran untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah cangkupan wilayah dan melibatkan seluruh sektor UMKM serta dapat menambahkan variabel lain seperti Kualitas Pelayanan, Pendapatan Wajib Pajak dan Persepsi Sanksi Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, L. A., & Febriani, E. (2023). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan,

2570



- Pengetahuan Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan*, 183–192. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.10064>
- Amanda, F., Optapia, I., & Gustiana, Y. (2024). Literature Review faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Pajak, Snsksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pada UMKM di Pulau Jawa. *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, 360–378.
- Anggadini, S. D., Surtikanti, S., Bramasto, A., & Fahrana, E. (2022). Determination of Individual Taxpayer Compliance in Indonesia: A Case Study. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1). <https://doi.org/10.15549/jeecar.9i1.883>
- Anggraeni, V. K., & Lenggono, T. O. (2021). Pengaruh Implementasi PP No 23 Tahun 2018, Pemahaman Perpajakan, Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 9, 96–108.
- Artharini, N. K. R., & Noviari, N. (2021). Psychological Cost, Religiusitas, Love of Money dan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Sektor UMKM. Dalam <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i05.p20> (Vol. 5, hlm. 1344–1355). E-Jurnal Akuntansi,.
- Audretsch, D., Horts, R. Van der, Kwaak, T., & Thurik, R. (2009). *Ukuran Kecil dan Menengah Mikro Perusahaan*. 1–46. www.eim.nl
- Beck, L., & Ajzen, I. (1991). Predicting dishonest actions using the theory of planned behavior. *Journal of Research in Personality*, 25(3), 285–301. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(91\)90021-H](https://doi.org/10.1016/0092-6566(91)90021-H)
- Ghozali. (2018). *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Kesembilan ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiari, L. A., & Suprasto, H. B. (2018). Sosialisasi Perpajakan Memoderasi Pengaruh Kewajiban Moral dan Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 606. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p23>
- Hamida, E. A., & Hasnawati. (2024). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.422>
- Hsu, H. Y., Liu, F. H., Tsou, H. T., & Chen, L. J. (2019). Openness of technology adoption, top management support and service innovation: a social innovation perspective. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 34(3), 575–590. <https://doi.org/10.1108/JBIM-03-2017-0068>
- KemenkopUKM Kab. Banyumas 2024. (2025). *Data dan Informasi Kabupaten Banyumas 2025* (Vol. 9). Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. <http://dinkominfo.banyumaskab.go.id>
- Kurniasi & Halimatusyadiah. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman, Kemudahan dan Manfaat yang dirasakan Wajib Pajak UMKM Terhadap Kepatuhan Memiliki NPWP (Study Pada Wajib Pajak UMKM di Kota Bengkulu). *JURNAL*



AKUNTANSI, 8(2), 101–110.

- Kurniawan, W. A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *1. Buku - Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Kusbandiyah, A., Fathmaningrum, E. S., Winarni, D., Wati, R. K., & Fakhruddin, I. (2025). Religiusitas, Sosialisasi Pajak, Modernisasi Sistem Perpajakan dan Etika Uang: Pengaruhnya terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.27814>
- Maulana. (2025). *Analisis Kepatuhan Usaha Kecil Menengah Untuk Membayar Pajak dan Zakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UMKM di Purwokerto Banyumas)*.
- Maulana, J., & Marismiati. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem e-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Pegawai di Lingkungan Politeknik Pos Indonesia). *Jurnal Revenue*, 01(02), 217–226. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2>
- Mawarista, S., & Aulia, Y. (2020). Pengaruh Money Ethics dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Etika Tax Evasion dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (studi pada WPOP di Surabaya Barat). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4, 188–199.
- Naufal, M. F., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Prosedur Perpajakan, Umur, Jenis Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 241. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p10>
- P, K. W. L., & Lasmi, N. W. (2021). Pengaruh Kesadaran, Ssnksi Perpajakan, Dana Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4, 291–299.
- Palupi, M. E. (2022). *Pengaruh Religiusitas, Etika Uang, Sosialisasi Perpajakan dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Indonesia*.
- Rahayu, S., & Lingga, S. I. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung "X"). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 119–138.
- silfia, imamatul. (2025, Desember 13). *Arah baru fiskal untuk perkuat rasio pajak*. https://www.antaranews.com/berita/5302720/arrah-baru-fiskal-untuk-perkuat-rasio-pajak?utm_source=chatgpt.com
- Sukesi, S., & Yunaidah, I. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pajak, Layanan Unggul, dan Layanan Kualitas Kepuasan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 347–359. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1698>
- Syofyan, E., Septiari, D., Mulyanti, E., & Hernando, R. (2021). Corruption From Fraud Theory Perspective. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* |, 9(2), 165–174.
- Winerungan, O. L. (2013). Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1, 960–970.



Yuniarta, A. G., & Purnamawati, A. G. (2020). Spiritual, psychological and social dimensions of taxpayers compliance. Dalam <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2020-0045> (3 ed., Vol. 27, hlm. 995–1007). Journal of Financial Crime .

Zelmiyanti, R., & Amalia Diah. (2020). Sosialisasi Perpajakan dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 27–34.